Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel pada Panti Kasih Ibu Kota Bengkulu

Hesti Setiorini[1], Marini[2], Rina Yuniarti[3], Darma Setiawan[4]
[1, 2, 3, 4)] Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
e-mail: hestisetiorini@umb.ac.id

Abstrak
Panti Asuhan Kasih Ibu Kota Bengkulu merupakan lembaga sosial yang memiliki peran strategis dalam memberikan pengasuhan, pendidikan, dan pembinaan karakter bagi anak-anak yatim, piatu, dan keluarga kurang mampu. Sebagai organisasi nirlaba, panti ini sangat bergantung pada bantuan masyarakat dan donatur sehingga membutuhkan sistem keuangan yang transparan dan akuntabel. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan keuangan di panti masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas sederhana tanpa dokumentasi transaksi yang memadai. Kondisi ini menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, serta kesulitan dalam pertanggungjawaban dana kepada donatur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Panti Asuhan Kasih Ibu dalam penyusunan laporan keuangan berbasis komputer menggunakan Microsoft Excel agar pengelolaan dana menjadi lebih efisien, sistematis, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Mitra dalam kegiatan ini adalah pengurus Panti Asuhan Kasih Ibu dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan dasar akuntansi dan penerapan SAK-ETAP, workshop penggunaan Excel untuk pembuatan laporan keuangan, pendampingan intensif dalam penyusunan laporan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap akuntansi dasar sebesar 35%, serta kemampuan 90% peserta dalam menyusun laporan keuangan digital secara mandiri. Selain itu, panti asuhan telah memiliki template laporan keuangan standar dan SOP keuangan yang tertulis serta sistem pengarsipan transaksi yang tertata rapi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan donatur terhadap lembaga sosial tersebut.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Pelatihan akuntansi, Lembaga Sosial, Kuntabilitas.

Abstract
The Kasih Ibu Orphanage in Bengkulu City is a social welfare institution with a strategic role in providing care, education, and character development for orphans and children from low-income families. As a non-profit organization, the orphanage relies heavily on community support and donor contributions, making it essential to maintain a transparent and accountable financial management system. Preliminary observations indicated that the financial administration was still conducted manually using a basic cash book with limited transaction documentation. This condition posed several risks, including recording errors, delays in report preparation, and difficulties in fulfilling financial accountability requirements for donors. This community service program was designed to enhance the capacity of the orphanage's administrators in preparing computer-based financial reports using Microsoft Excel, thereby improving efficiency, systematization, and adherence to fundamental accounting principles. The program's partner consisted of 15 administrators of the Kasih Ibu Orphanage. The implementation methods included training in basic accounting and the application of SAK-ETAP, workshops on utilizing Excel for financial report preparation, intensive mentoring sessions, and evaluation through pre-tests and post-tests. The outcomes demonstrated a 35% increase in participants' understanding of basic accounting and that 90% of the participants were able to independently prepare digital financial reports. Additionally, the orphanage successfully developed a standardized financial report template, a written financial Standard Operating Procedure (SOP), and an organized system for transaction archiving. Overall, the program positively contributed to strengthening accountability, transparency, and donor trust in the institution.

***Keywords**: Financial Statements, Accounting Training, Social Institutions, Accountability.*

PENDAHULUAN

Panti Asuhan Kasih Ibu Kota Bengkulu merupakan lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam memberikan pengasuhan, pendidikan, dan pembinaan karakter bagi anak-anak yatim, piatu, serta keluarga kurang mampu di wilayah Bengkulu. Sebagai organisasi nirlaba, panti ini tidak hanya menjadi tempat tinggal bagi anak asuh, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembentukan nilai sosial dan spiritual. Peran strategis tersebut menuntut penerapan tata kelola organisasi yang baik, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Sebagai lembaga yang bergantung pada dukungan masyarakat, donatur, dan pemerintah, transparansi serta akuntabilitas keuangan menjadi aspek yang sangat krusial untuk menjaga kepercayaan publik (Mardiasmo, 2020). Akuntabilitas yang kuat memastikan bahwa setiap dana yang diterima dikelola sesuai tujuan sosial lembaga dan memberikan manfaat nyata bagi penerima layanan.

Berdasarkan hasil observasi awal, sistem pencatatan keuangan di Panti Asuhan Kasih Ibu masih dilakukan secara manual melalui buku kas sederhana tanpa dukungan teknologi digital. Pola pencatatan ini menimbulkan berbagai kendala, seperti keterlambatan penyusunan laporan, potensi kesalahan dalam perhitungan saldo, serta kurang lengkapnya dokumentasi bukti transaksi. Permasalahan tersebut diperburuk oleh keterbatasan pengetahuan sebagian pengurus panti terkait akuntansi dasar. Minimnya pemahaman mengenai siklus akuntansi menyebabkan laporan keuangan tidak disusun mengikuti standar akuntansi yang berlaku (Hery, 2020). Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat kepercayaan donatur dan menghambat transparansi lembaga kepada masyarakat. Sejumlah penelitian menunjukkan pentingnya digitalisasi pencatatan keuangan pada lembaga sosial. Setiawan dan Nugroho (2023) menegaskan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi administrasi serta memperkuat akuntabilitas organisasi nirlaba karena proses pencatatan menjadi lebih cepat dan mudah ditelusuri. Selain itu, Rahmawati dan Fadillah (2023) menjelaskan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) sangat relevan bagi organisasi sosial untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan Microsoft Excel dipilih sebagai solusi pencatatan keuangan karena sifatnya yang praktis, ekonomis, fleksibel, dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan lembaga sosial yang memiliki volume transaksi relatif sederhana (Hery, 2020). Aplikasi ini memungkinkan pengurus melakukan pencatatan transaksi, perhitungan otomatis, hingga penyusunan laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas pengurus Panti Asuhan Kasih Ibu dalam menyusun laporan keuangan berbasis komputer sehingga pengelolaan dana dapat dilakukan secara efisien, rapi, dan akuntabel. Selain memberikan keterampilan teknis jangka pendek, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan tata kelola keuangan jangka panjang dan mendukung prinsip-prinsip good governance. Menurut Mardiasmo (2020), tata kelola yang baik mencakup aspek transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi. Dengan menerapkan sistem keuangan digital, panti asuhan dapat meningkatkan fungsi pengawasan internal dan memperkuat kepercayaan donatur. Selain aspek teknis, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan sistem keuangan yang baik. Yuniarti et al. (2021) menekankan bahwa pendampingan berbasis praktik secara langsung terbukti meningkatkan kemampuan pengurus lembaga sosial dalam memahami proses pencatatan dan pelaporan yang sistematis. Pendekatan partisipatif ini menjadikan proses pelatihan lebih relevan, kontekstual, dan berkelanjutan. Dalam konteks tata kelola keuangan, digitalisasi dan penguatan sistem kontrol internal merupakan komponen penting untuk mencapai transparansi dan efisiensi lembaga nirlaba (Bastian, 2020).

Menanggapi permasalahan yang ditemukan, tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu menawarkan solusi melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan prinsip SAK-ETAP. Program ini mencakup pemahaman teori dasar akuntansi, praktik pencatatan transaksi, pengarsipan bukti keuangan, serta penyusunan laporan digital. Selain itu, tim juga membantu menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan agar sistem pencatatan dapat diterapkan secara konsisten serta memudahkan proses audit. Keterbatasan kompetensi akuntansi di kalangan pengurus panti menjadi tantangan tersendiri. Banyak dokumen bukti transaksi tidak tersimpan dengan rapi

sehingga menyulitkan proses pelaporan maupun audit internal (Sutrisno, 2023). Selain itu, lemahnya pengawasan internal dapat menurunkan efektivitas kontrol keuangan lembaga. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), sistem kontrol internal yang kuat merupakan fondasi penting dalam membangun akuntabilitas organisasi.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, pengurus panti diharapkan mampu memahami prinsip akuntansi dasar, menerapkan SAK-ETAP, serta menggunakan Excel sebagai alat bantu penyusunan laporan keuangan. Pendampingan juga diarahkan pada pembuatan template laporan keuangan standar yang mudah digunakan dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membantu membangun budaya akuntabilitas serta tata kelola keuangan yang lebih profesional di Panti Asuhan Kasih Ibu

METODE

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2025 di Panti Asuhan Kasih Ibu, yang berlokasi di Jalan Merapi RT 15 RW 02, Kelurahan Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas pengurus panti dalam pengelolaan keuangan berbasis digital.

Mitra dan Peserta Kegiatan

Mitra kegiatan adalah Panti Asuhan Kasih Ibu, yaitu lembaga sosial yang menaungi anak-anak yatim, piatu, serta keluarga kurang mampu. Mitra dipilih karena menghadapi permasalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Kegiatan ini melibatkan 5 orang pengurus panti, terdiri atas bendahara, sekretaris, staf administrasi, serta pengasuh senior. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas keuangan lembaga serta komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kompetensi melalui model pelatihan, pendampingan, workshop, tutorial, dan diskusi interaktif. Pendekatan ini memungkinkan peserta aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga transfer pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Adapun metode kegiatan meliputi: a) Pelatihan dasar akuntansi dan SAK-ETAP, untuk membekali peserta dengan pemahaman prinsip akuntansi dan penyusunan laporan keuangan lembaga nirlaba. b) Workshop Microsoft Excel, untuk melatih peserta dalam membuat laporan keuangan digital, meliputi buku kas, laporan penerimaan dan pengeluaran, neraca sederhana, dan laporan arus kas. c) Pendampingan intensif, berupa bimbingan teknis langsung dalam penyusunan laporan keuangan berbasis komputer. d)Diskusi dan konsultasi kelompok kecil, untuk memberikan solusi atas kendala teknis yang dihadapi peserta selama pelatihan dan praktik.

Langkah-Langkah Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: a) Tahap Persiapan, a) Melakukan observasi kebutuhan dan wawancara dengan pengurus panti untuk mengidentifikasi permasalahan dalam sistem keuangan. b) Menyusun modul pelatihan dan panduan SOP keuangan sesuai standar SAK-ETAP. c) Menyediakan perangkat pelatihan seperti laptop, proyektor, dan template laporan Excel. d) Menetapkan jadwal kegiatan dan pembagian tugas dalam tim pengabdian.

Tahap Pelaksanaan : a) Memberikan pelatihan dasar akuntansi dan SAK-ETAP yang mencakup pengenalan akun, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. b) Melaksanakan workshop Microsoft Excel untuk praktik pembuatan dan pengisian template laporan keuangan digital. c)Menyusun SOP keuangan dan sistem pengarsipan transaksi, termasuk prosedur pencatatan, verifikasi bukti, dan pelaporan. d) Melaksanakan pendampingan intensif dalam penyusunan laporan keuangan pertama menggunakan Excel.

Tahap Evaluasi dan Monitoring : a) Melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait akuntansi dan penggunaan Excel. b) Melakukan observasi langsung serta penilaian terhadap laporan keuangan yang dihasilkan peserta untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan. c) Mengumpulkan umpan balik melalui wawancara dan kuesioner untuk mengukur

tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan fasilitator. d) Melakukan monitoring satu bulan setelah kegiatan untuk menilai keberlanjutan dan konsistensi penerapan sistem keuangan digital.

Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. a) Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui analisis nilai pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai perubahan perilaku, kemampuan teknis, serta kemandirian pengurus panti dalam mengelola keuangan secara digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Kasih Ibu Kota Bengkulu berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, meliputi pelatihan dasar akuntansi, workshop penggunaan Microsoft Excel, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan, serta pendampingan intensif bagi pengurus panti. Seluruh rangkaian kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran utama, yaitu meningkatnya kapasitas pengurus dalam pengelolaan keuangan, tersusunnya template laporan keuangan digital, serta terbentuknya SOP keuangan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu mewujudkan sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis, efisien, dan akuntabel.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga memperlihatkan peningkatan kesadaran pengurus panti terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Pengurus mulai mampu mengidentifikasi kesalahan pencatatan, melakukan rekonsiliasi sederhana, dan menyusun laporan keuangan bulanan yang lebih rapi. Pendampingan intensif turut membantu mereka memahami alur keuangan secara menyeluruh, mulai dari penerimaan donasi hingga pengeluaran operasional harian. Dengan adanya pemahaman baru ini, pengurus panti memiliki dasar yang lebih kuat untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada donatur serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga. Kegiatan ini sekaligus membuka peluang bagi pengembangan program lanjutan, seperti audit internal sederhana dan pelatihan manajemen keuangan berbasis aplikasi yang dapat mendukung keberlanjutan praktik tata kelola keuangan yang lebih profesional.



Penjelasan Awal dengan Pengelola Keuangan di Panti Kasih Ibu



Penjelasan Pencatatan Manual menggunakan Buku



Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan menggunakan Aplikasi Excel menggunakan Komputer



Foto Bersama Kegiatan PkM Tim Dosen dan Pengelola Keuangan

Kegiatan diawali dengan sesi penjelasan awal bersama pengelola keuangan panti, di mana tim dosen memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan pencatatan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Pada tahap ini, tim melakukan identifikasi awal terhadap sistem

pencatatan yang selama ini digunakan oleh pengurus panti. Tahap berikutnya adalah penjelasan mengenai pencatatan manual menggunakan buku sebagai langkah dasar untuk memperbaiki praktik pembukuan yang sudah ada. Sesi ini bertujuan memperkenalkan alur pencatatan transaksi yang benar, klasifikasi akun, serta penyusunan dan penyimpanan bukti transaksi secara sistematis. Pendekatan ini penting sebagai fondasi sebelum beralih ke sistem pencatatan berbasis digital. Selanjutnya, dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Excel. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap akuntansi dasar dan penerapan SAK-ETAP sebesar 35%. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami klasifikasi transaksi maupun proses penyusunan laporan keuangan sederhana. Setelah kegiatan, peserta mampu mengidentifikasi akun keuangan, mencatat transaksi sesuai prinsip akuntansi, serta menyusun laporan keuangan dengan format yang benar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bastian (2020) dan Ikatan Akuntan Indonesia (2020) yang menekankan bahwa penerapan prinsip akuntansi dan pelatihan sistematis dapat meningkatkan kapasitas manajerial lembaga nirlaba dalam mengelola dana secara transparan. Adapun hasil pre dan post test yang dilakukan kepada pengelola keuangan disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test

No	Nama Responden	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
	Anita Endriyani	35	85
	Windiastuti	45	87
	Lala Kurniati	25	80
	Emi	65	90
	Siti Aminah	15	80

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami kenaikan skor yang cukup besar, menandakan bahwa materi pelatihan dapat diterima dengan baik serta mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap topik yang disampaikan. Peserta bernama Anita Endriyani mengalami peningkatan skor dari 35 pada pre-test menjadi 85 pada post-test, atau naik sebesar 50 poin. Responden kedua, Windiastuti, mengalami peningkatan dari 45 menjadi 87 dengan selisih 42 poin. Selanjutnya, Lala Kurniati, yang awalnya memperoleh skor 25 pada pre-test, menunjukkan peningkatan yang cukup besar hingga mencapai 80 pada post-test, sehingga terjadi kenaikan 55 poin, yang merupakan salah satu peningkatan tertinggi. Adapun Emi mengalami peningkatan dari 65 menjadi 90 dengan selisih 25 poin. Sementara itu, Siti Aminah, yang awalnya hanya mendapatkan skor 15, menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dengan skor 80 pada post-test atau meningkat 65 poin, menggambarkan perubahan tingkat pemahaman yang sangat drastis. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan kompetensi peserta secara nyata. Kenaikan skor rata-rata yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi, pendekatan pembelajaran, serta media pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Pada sesi ini, pengurus panti dilatih secara langsung untuk menginput data ke dalam template laporan keuangan yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Pendampingan dilakukan secara intensif guna memastikan peserta memahami penggunaan rumus dasar, penyusunan jurnal sederhana, hingga penyajian laporan akhir yang lebih rapi, akurat, dan informatif. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama antara tim dosen dan pengelola keuangan panti sebagai bentuk dokumentasi kolaborasi dan komitmen bersama dalam meningkatkan tata kelola keuangan lembaga. Foto tersebut menjadi simbol keberhasilan program serta harapan bahwa praktik pencatatan keuangan yang telah diajarkan dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan peningkatan literasi dan keterampilan peserta pada bidang yang dilatihkan. Hasil ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta pendekatan pembelajaran yang serupa, sehingga keberlanjutan dampak pelatihan bagi masyarakat dapat terus terjaga. Secara praktis, 90% peserta dinyatakan mampu menggunakan

Microsoft Excel untuk menyusun laporan keuangan digital yang meliputi buku kas, laporan penerimaan dan pengeluaran, neraca sederhana, dan arus kas. Keterampilan ini menjadi capaian penting karena sebelumnya seluruh pencatatan dilakukan secara manual di buku kas tanpa dokumentasi digital. Pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) terbukti meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan fungsi dasar Excel seperti rumus perhitungan otomatis dan format tabel laporan (Setiawan & Nugroho, 2023). Hasil ini memperkuat bukti bahwa pelatihan yang berorientasi pada praktik langsung lebih efektif dibanding metode ceramah konvensional. Dampak kualitatif dari kegiatan ini juga sangat positif. Para pengurus panti menunjukkan perubahan perilaku administratif setelah mengikuti pendampingan. Mereka mulai melakukan pencatatan transaksi secara rutin, menyimpan bukti transaksi secara sistematis, serta menerapkan mekanisme verifikasi pengeluaran sebelum pelaporan. Laporan keuangan yang sebelumnya disusun secara tidak terstruktur kini telah memiliki klasifikasi akun yang jelas, memuat saldo awal dan akhir, serta dilengkapi dengan rekapitulasi transaksi. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kesiapan lembaga dalam memberikan pertanggungjawaban kepada donatur maupun pihak eksternal lainnya.

Peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan pada aspek kelembagaan berupa penyusunan dokumen SOP keuangan dan pembentukan tim pengelola keuangan internal. Tim tersebut bertugas mengelola pencatatan, melakukan verifikasi, dan menyiapkan laporan bulanan. Kehadiran SOP dan pembagian peran ini memperkuat sistem pengendalian internal (internal control), yang merupakan fondasi terciptanya tata kelola organisasi sosial yang baik (Sutrisno, 2023). Evaluasi terhadap laporan keuangan pertama yang disusun secara digital menunjukkan adanya peningkatan kualitas informasi keuangan yang lebih informatif, mudah dipahami, dan siap untuk diaudit secara sederhana. Namun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan. Dari aspek teknis, sebagian peserta mengalami kesulitan memahami rumus Excel yang lebih kompleks, seperti fungsi logika, rekonsiliasi, dan penggunaan pivot table sederhana. Dari sisi sumber daya manusia, tingkat literasi digital yang beragam membuat proses pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan jadwal yang direncanakan. Kendala lainnya muncul pada aspek infrastruktur, yaitu keterbatasan perangkat komputer dan printer yang menghambat seluruh peserta untuk berlatih secara bersamaan.

Kendala teknis, ditemukan pula permasalahan administratif terkait dokumentasi transaksi lama yang tidak lengkap. Beberapa bukti penerimaan dan pengeluaran tidak tersimpan dengan baik sehingga penyusunan laporan awal membutuhkan rekonstruksi data berdasarkan catatan informal atau ingatan pengurus. Resistensi kecil juga muncul pada tahap awal pelaksanaan ketika beberapa pengurus merasa bahwa perubahan sistem akan menambah beban kerja. Namun setelah merasakan manfaat praktis dari penggunaan Excel, terutama dalam mempercepat perhitungan saldo dan penyusunan laporan, resistensi tersebut berangsur-angsur menurun. Sebagai respons terhadap kendala tersebut, tim pengabdian memberikan beberapa solusi praktis. Materi pelatihan disederhanakan kembali dan dilengkapi panduan visual langkah demi langkah. Sesi tambahan juga diberikan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam pengoperasian Excel. Untuk mengatasi masalah infrastruktur, panti dianjurkan untuk memanfaatkan perangkat bersama dengan sistem jadwal bergilir. Selain itu, diterapkan sistem pengarsipan hibrida, yaitu penyimpanan bukti transaksi dalam bentuk fisik dan digital hasil pemindaian (scanning) untuk memastikan keamanan serta kemudahan akses dokumen keuangan.

Monitoring satu bulan setelah kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus masih konsisten menggunakan sistem keuangan digital yang telah diajarkan. Mereka juga mulai menyesuaikan laporan keuangan untuk kebutuhan rapat bulanan dan pertanggungjawaban kepada donatur. Meskipun demikian, tingkat konsistensi antaranggota masih bervariasi sehingga direkomendasikan adanya pendampingan lanjutan secara berkala dan evaluasi triwulanan untuk memastikan keberlanjutan penerapan sistem. Panti juga diharapkan dapat mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat tambahan seperti laptop, printer, dan media penyimpanan eksternal agar digitalisasi dapat dijalankan secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif baik dari sisi peningkatan kompetensi individu maupun penguatan kelembagaan. Pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis partisipatif terbukti efektif mendorong perubahan perilaku administratif dan peningkatan akuntabilitas lembaga sosial. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Yuniarti et al. (2021) yang menyatakan bahwa program

pengabdian berbasis praktik mampu menciptakan transfer pengetahuan berkelanjutan apabila disertai pendampingan setelah pelatihan.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis pengurus panti dalam menyusun laporan keuangan digital, tetapi juga mendorong transformasi menuju tata kelola keuangan yang lebih transparan dan profesional. Keberhasilan ini diharapkan dapat direplikasi oleh lembaga sosial lain di wilayah Bengkulu sebagai model penguatan akuntabilitas berbasis digitalisasi keuangan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Panti Asuhan Kasih Ibu Kota Bengkulu telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi pengurus dalam menyusun laporan keuangan berbasis Microsoft Excel sesuai prinsip akuntansi dan SAK-ETAP. Evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep akuntansi dasar sebesar 35%, sedangkan secara kualitatif, 90% peserta telah mampu menerapkan keterampilan penyusunan laporan keuangan digital secara mandiri. Capaian tersebut menegaskan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas manajerial lembaga sosial dalam mengelola keuangan secara efisien, akurat, dan akuntabel. Keberhasilan kegiatan ini juga memperlihatkan relevansi pendekatan partisipatif sebagai strategi pembelajaran yang efektif, karena peserta terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung lebih bermakna dan berkelanjutan.

SARAN

Dari perspektif kelembagaan, kegiatan ini mendorong terbentuknya dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan dan sistem pengarsipan transaksi yang lebih terstruktur, yang pada akhirnya memperkuat mekanisme pengendalian internal panti. Hasil ini memberikan pembenaran ilmiah terhadap pentingnya integrasi antara digitalisasi dan tata kelola organisasi dalam membangun transparansi dan kepercayaan publik, sebagaimana ditegaskan oleh Setiawan dan Nugroho (2023) bahwa transformasi digital berperan penting dalam menciptakan akuntabilitas pada organisasi nirlaba. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek dalam memperbaiki sistem pencatatan, tetapi juga menjadi fondasi bagi penerapan *good financial governance* yang berkelanjutan di lembaga sosial.

Meskipun hasil kegiatan tergolong berhasil, beberapa hambatan ditemukan selama proses pelaksanaan, terutama keterbatasan literasi digital sebagian peserta dan kurangnya sarana pendukung seperti perangkat komputer dan koneksi internet. Hambatan ini berpotensi memengaruhi efektivitas penerapan sistem digital dalam jangka panjang jika tidak segera ditindaklanjuti. Oleh karena itu, ke depan diperlukan strategi lanjutan berupa pelatihan penyegaran (*refreshment training*), penyediaan perangkat yang memadai melalui dukungan donatur atau program CSR, serta pendampingan berkala untuk memastikan sistem keuangan digital berjalan konsisten. Selain itu, penelitian dan pengabdian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan sistem pelaporan berbasis aplikasi sederhana atau *cloud accounting* agar pengelolaan keuangan lembaga sosial menjadi lebih transparan, efisien, dan mudah diaudit. Pendekatan ini diharapkan dapat diterapkan tidak hanya di Panti Asuhan Kasih Ibu, tetapi juga direplikasi di lembaga sosial lainnya di Bengkulu dan wilayah sekitarnya sebagai model penguatan akuntabilitas keuangan berbasis teknologi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Dukungan tersebut memungkinkan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel di Panti Asuhan Kasih Ibu dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang nyata bagi mitra sasaran.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus dan seluruh keluarga besar Panti Asuhan Kasih Ibu Kota Bengkulu atas kerja sama, partisipasi aktif, dan antusiasme yang tinggi

selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Penghargaan yang sama diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah membantu dalam proses dokumentasi, pendampingan teknis, serta penyusunan laporan kegiatan. Semoga seluruh dukungan dan kolaborasi yang telah terjalin menjadi kontribusi berkelanjutan dalam memperkuat tata kelola keuangan lembaga sosial yang transparan dan akuntabel di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, I. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.

Hery. (2020). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*. Jakarta: IAI.

Mardiasmo. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Rahmawati, N., & Fadillah, R. (2023). Penerapan SAK-ETAP pada Organisasi Nirlaba untuk Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 145–158.

Setiawan, A., & Nugroho, D. A. (2023). Digitalisasi Sistem Keuangan pada Lembaga Sosial untuk Meningkatkan Transparansi dan Efisiensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 5(1), 55–63.

Sutrisno. (2023). Penguatan Sistem Pengendalian Internal pada Lembaga Nirlaba. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas*, 12(1), 77–89.

Yuniarti, R., Riswand, P., Finthariasari, M., & Anwar, F. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Jasa Karisma Berbasis Aplikasi Gl (General Ledger). *E-Amal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 99-102.